

Implementasi Konsep *Going Concern* Pada UD. Jaya Lestari Pamekasan Zainatul Ayyam¹, Agus Sugiono^{2*}

agussugiono@uim.ac.id^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Islam Madura

Abstract

This study aims to determine the implementation of the going concern concept at UD. Jaya Lestari Pamekasan. This type of research uses descriptive qualitative. The data sources used were primary and secondary data with interview and documentation methods. The results of study indicate that based on the income statement, working capital, sources of funds and use of funds continue to increase from every month and year illustrates UD. Jaya Lestari Pamekasan will continue its business in accordance with the going concern concept.

Keywords: *Implementation, going concern, and UD. Jaya Lestari*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi konsep *going concern* pada UD. Jaya Lestari Pamekasan. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan laporan laba rugi, modal kerja, sumber dana dan penggunaan dana yang terus mengalami peningkatan dari setiap bulan dan tahun menggambarkan bahwa UD. Jaya Lestari Pamekasan akan terus berlanjut usahanya sesuai dengan konsep *going concern*

Kata Kunci : Implementasi, *going concern*, dan UD. Jaya Lestari

PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 1998 telah mengalami krisis ekonomi yang mana masyarakat Indonesia pada kala itu kesulitan dalam keuangan. Lapangan pekerjaan untuk masyarakat Indonesia sangatlah kecil. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perusahaan-perusahaan yang ditutup. Industri di Indonesia semakin memburuk. Seiring bertambahnya zaman yang setiap hari mengalami perubahan maka badan usaha saat ini telah banyak didirikan, namun badan usaha yang ada saat ini diperlukan adanya pertahanan terhadap perusahaan maupun keberlanjutan badan usaha untuk memenuhi tujuan dari badan usaha yang dijalankan.

Ibrahim dkk, (2013) menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang semula berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi yang skala besar kini menjadi prioritas untuk pengembangan masa depan. Suatu

perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan yaitu dapat memperhatikan keberlanjutan usaha (*Going concern*). Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang berdiri sendiri yang berbeda dari pemiliknya. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan implementasi dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup salah satu bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat.

Going concern adalah keberlanjutan usaha suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan kelanjutan usaha. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan. *Going concern* salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi keberlangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah. *Going concern* merupakan bagian akuntansi yang memberikan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam waktu yang tidak terbatas. *Going concern* dalam suatu badan usaha di anggap mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek (Dearsy dan Prena 2019).

Prediksi akan keberlanjutan usaha pada UD. Jaya lestari menjadi sangat penting bagi pihak perusahaan untuk mengantisipasi akan terjadinya penurunan laba terhadap perusahaan sehingga terjadi kebangkrutan pada badan usaha tersebut. Prediksi keberlanjutan usaha juga berfungsi untuk memberikan pedoman tentang kinerja keuangan perusahaan UD.Jaya Lestari kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut (Wibowo 2012). UD. Jaya Lestari sebagai usaha pengelolaan jual beli barang barang bekas yang menjadi pusat pelayanan masyarakat dan untuk meningkatkan perekonomian di desa Nyalabuh laok Pamekasan dan termasuk jenis perusahaan dagang yang melakukan pembelian dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para pemasok. UD. Jaya Lestari menyediakan sebuah produk seperti kardus, botol, palastik, besi dan semacemnya yang bisa di daur ulang, Usaha yang di jalani UD. Jaya Lestari menjangkau beberapa bidang kehidupan ekonomi masyarakat sekitar, khususnya

sektor usaha. UD. Jaya Lestari tidak hanya melayani semua kebutuhan pemasok yang akan menjual barang bekas tetapi juga melayani pemasok di luar kabupaten. Keberhasilan UD. Jaya Lestari tidak hanya dinilai dari profit yang dihasilkan tiap tahun dan bulan tetapi melalui semangat dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan. Setiap adanya transaksi baik pembelian maupun penjualan barang bekas UD. Jaya Lestari sering mencatat keluar masuknya barang dengan nota dan bukti pembayaran.

Implementasi konsep *going concern* pada UD. Jaya Lestari sama sekali tidak pernah terpublikasi dan belum memiliki standar yang baku. Semakin kompleks aktivitas pada kebutuhan transparansi keuangan pada semua pihak menjadi dua alasan kuat bahwa ini termasuk unsur yang penting bagi perkembangan usaha. Keberhasilan usaha merupakan saran yang sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. UD. Jaya Lestari akan mampu bertahan dan tumbuh berkembang dalam menghadapi persaingan yang saat ini sudah banyak pesaing dan setiap badan usaha atau perusahaan akan melakukan perbaikan untuk mempertahankan perusahaan dan dari pesaing-pesaing disekitar.

UD. Jaya Lestari perlu menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan laporan laba rugi yang sesuai dengan standar, hal itu dapat menentukan untuk memperediksi keberlanjutan usahanya, dengan harapan dilakukan penelitian ini adalah untuk menemukan konsep mengenai keberlanjutan usaha pada usaha UD. Jaya Lestari Pamekasan sehingga dapat dilaksanakan dengan baik serta dapat di manfaatkan oleh pemilik usahanya untuk meningkatkan kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan dan mengambangkan secara tepat dan benar yang sedang di hadapi. Penelitian kualitatif ini merupakan penyidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan.

Narasumber atau informan adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian ini, karena melalui mereka peneliti bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, yaitu

pemilik UD. Jaya Lestari Bapak Edy Yanto. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data primer

Sugiyono, (2008:193) menjelaskan bahwa data primer adalah data atau fakta yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selibuhnya adalah tambahan data seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data primer diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama atau secara langsung dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan UD. Jaya Lestari Pamekasan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara seperti bukti pembayaran, nota dan buku, jurnal, skripsi serta data terkait dalam laporan yang telah di arsipkan(dukumentasi) dan dipublikasikan.

Analisis data adalah cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan informasi, Hasil pengolahan data di gunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan masalah sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai pemulisan hasil penelitian.

1. Reduksi Data

Sugiono (2016) mengemukakan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Data yang telah dirangkum akan memeberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Data yang dibutuhkan dalam peniliti ini mengenai informasi, modal kerjanya, sumber dana dan penggunaan dananya dan tentang laporan keuangannya, di perusahaan UD.Jaya Lestari.

2. Penyajian Data

Sugiono (2017:249) Mengemukakan bahwa penyajian data dilakukan setelah proses produksi data dilakukan. Data yang telah direduksi, maka data disusun dan disajikan untuk mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami dan apa yang terjadi

terkait permasalahan yang sedang diteliti tersebut sehingga dapat di simpulkan mengenai implementasi konsep *going concern* pada UD.Jaya Lestari.

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian, menyajikan dan menganalisis data yang di peroleh. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi atas data yang telah dilaksanakan. Sehingga rumusan masalah yang diajukan terkait dengan implementasi konsep *going concern* Dengan implementasi konsep *going concern* ud jaya lestari agar dapat dijawab oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wibowo (2012) *going concern* dapat di artikan sebagai keberlanjutan usaha, dengan adanya *going concern* maka suatu usaha akan mampu mempertahankan sebuah kegiatan usaha dalam jangka panjang aatau akan likuidasi dalam pendek.suatu entitas di anggap *going concern* apabila suatu usaha dapat melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya dan kegiatan yang sedang berlangsung, prediksi *going concern* suatu badan usaha untuk mengantisipasi kemungkinan potensi tidak akan *going concern*. Karena usaha didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha (*going concern*). *Going concern* adalah sebuah usaha kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan atau melaanjutkan sebuah perusahaan.

Konsep *Going Concern* Pada UD. Jaya Lestari Berdasarkan Laporan Laba Rugi

Berdasarkan data yang dikumpulkan, UD.JAYA LESTARI mengenai *going concern* tentang laporan laba rugi, Pemilik UD. Jaya lestari menganggap bahwa mengetahui laporan laba rugi atas usaha yang dikembangkan pada mulanya menggunakan pencatatan manual namun seiring berjalannya waktu pemilik perusahaan UD.JayaLestari merasakan kewalahan dalam mencatat sehingga tidak dilakukan lagi pencatatan manual tersebut, karena pemilik merasa sudah mengetahui dimana posisi antara laba dan rugi melau ingatan/memorynya.

Pemilik perusahaan atau manajer merangkap pekerjaan dari sebagai bendahara untuk mengolala keuangan.Dalam struktural bendahara dan sekertaris hanya

sebagai formalitas, masuk keluarnya barang tetap dipegang penuh oleh pemilik perusahaan. Tetapi untuk melakukan pendaur ulangan dan membongkar barang serta pengemasan barang tetap dilakukan pekerja, hanya saja yang dilakukan pemilik yaitu untuk mengatur keuangannya.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan UD. Jaya Lestari setiap bulannya mendapatkan Rp.30.000.000 (tiga puluh juta) kadang mencapai Rp. 20.000.000 (dua puluh juta) itu sudah hasil yang yang di peroleh setiap bulannya Keuntungan yang dimiliki UD. Jaya lestari dalam setiap bulan sudah mencapai Rp. 60.000.000 (enam puluh juta). Dan 50% untuk gaji karyawan dan anggota. Untuk bersih yang di peroleh Rp.20.000.000 (dua puluh juta). dan Rp.30.000.000 (tiga puluh juta). setiap bulan yang di hasilkan UD. Jaya Lestari tidak kurang dari Rp. 20.000.000 (dua puluh juta) dan 30.000.000 (tiga puluh juta). jadi jika dihitung setiap tahunnya UD. Jaya lestari labanya sudah mencapai Rp. 360.000.000 dari keuntungannya setiap tahunnya.

Proses produksi pada barang-barang bekas yang dilakukan oleh UD. Jaya Lestari yaitu membeli barang-barang bekas mulai dari bekas botol, plastik, besi, kardus, kertas dan lain-lainnya untuk diolah kembali supaya menjadi barang yang bernilai dan memiliki nilai jual yang tinggi setelah dilakukan penggilingan barang-barang bekas supaya rapi. Setelah proses produksi selesai maka akan dilakukan penjualan barang bekas tersebut kepada konsumen yang sudah bekerjasama sebelumnya dan menjadi agent dari UD. Jaya Lestari. setelah dikurangi dari biaya-biaya yang dikeluarkan terhitung dari biaya penggilingan bekas, gaji/upah, dan biaya pengiriman/transportasi. Maka pendapatan yang diperoleh oleh UD. Jaya Lestari sebesar Rp 60.000.000/bulannya seteah dikurangi dari harga dan biaya-biayanya.

Laporan laba rugi juga memuat jenis-jenis pendapatan yang peroleh oleh setiap usaha-usaha di samping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam setiap periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. selisih dari pendapatan dan biaya ini kita sebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka bisa dikatakan usahanya dalam kondisi laba (untung). Namun, jika sebaliknya, yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, maka usahanya dalam keadaan rugi.

Susanti dan Adrian (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan keuangannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Berdasarkan penelitian tersebut keberlanjutan usaha sangat perlu untuk dilakukan pada kondisi saat ini, namun perlu dikembangkan dengan melakukan penelitian tentang keberlanjutan usaha mengenai laba rugi atas usaha yang dikembangkan yang mana saat ini sedang kami lakukan penelitian. Di lihat dari besarnya laba yang diperoleh setiap bulan dan setiap tahun maka UD. Jaya Lestari sudah mampu untuk melanjutkan usahanya dan di katakana *going concern*.

UD. Jaya Lestari saat melakukan penjualan barang-barang bekas di harga dengan jumlah Rp 651.120/TON. Pada setiap bulan perusahaan bisa menjual sebanyak 10 ton dan paling sedikit 7 ton. Dalam hal ini bisa dibuktikan atau di lihat dengan nota atas pencacatan penjualan yang di terima oleh perusahaan. Penjualan ini terus berlanjut setiap bulannya untuk menstabilkan pendapatan perusahaan dan memenuhi setiap kebutuhan pelanggan, supaya perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dan mengutamakan kepuasan pelanggan.

Sedangkan untuk pembelian barang yang di lakukan oleh perusahaan UD. Jaya Lestari melakukan pembelian setiap hari dengan jumlah yang tidak menentu karena bersifat fluktuasi. Sedangkan pemasok yang bukan dari luar pamekasan menjual secara langsung pada UD. Jaya Lestari. Tetapi berbeda dengan dari luar pamekasan yang sebelumnya melakukan kerja sama dengan konsomen yang sudah tercatat jadi anggota.

Konsep *Going Concern* Pada UD. Jaya Lestari Berdasarkan Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagian lainnya dalam perusahaan. Modal kerja sumber utama dalam menjalankan suatu usaha kekurangan bahan baku merupakan penghambat produksi, jika hal itu terjadi maka akan mengakibatkan keterlambatan penyerahan barang sehingga kemungkinan besar pelanggan akan berpindah ke lain tempat, yang artinya keuntungan akan berkurang.

Modal kerja memberikan informasi atau berisikan jumlah awal dari modal yang di dapatkan untuk membangun suatu usaha, tentu modal awal adalah modal saldo sebelumnya, namun jika perusahaan masih baru maka modal awal inventasi awal oleh pemiliknya. Mengingat modal kerja sangat penting dalam jalannya suatu

usaha maka sangat dibutuhkan modal kerja yang baik. Maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan perusahaan. (Wind dan Ajeng 2015)

UD. JAYA LESTARI modal utama yang dimilikinya untuk membangun usaha yaitu sebesar Rp 3.000.000 untuk membangun usahanya. Modal tersebut di dapatkan dari pinjaman kepada saudaranya, karena merasa usahanya semakin besar maka pemilik memutuskan untuk pinjam ke pihak lain (bank) Untuk mempertahankan usahanya.

Setelah semakin besar usaha yang dijalani di UD. Jaya Lestari maka tahun ketahun UD. Jaya Lestari sudah tidak melakukan pinjaman dari pihak lain. Untuk modal yang dijalani menggunakan hasil yang ia peroleh selama berdirinya usaha tersebut. Modal kerja yang dimiliki UD. Jaya Lestari didapatkan pinjaman sebesar 3.000.000 untuk pendapatan yang di peroleh oleh UD. Jaya Lestari menjual barang untuk mengembalikan modal usaha, penjualan barang yang dikeluarkan setiap bulannya sebanyak 10 ton kadang 7 ton untuk pengeluaran disesuaikan dengan barang-barang yang ada.

Aset yang dimiliki oleh UD. Jaya Lestari yaitu berupa gedung, kendaraan Truck, mesin penggilingan 2, CC TV, timbangan besar 5, kipas, dan kulkas. Adanya aset yang dimiliki oleh UD. Jaya Lestari serta pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 60.000.000 dalam setiap bulannya maka untuk melakukan *going concern* pada usaha UD. Jaya Lestari sudah mampu untuk bisa melanjutkan usaha (*going concern*) melihat dari pendapatan yang diperolehnya.

Konsep *Going Concern* Pada UD. Jaya Lestari Berdasarkan Sumber Dana Dan Pengguna Dana

Pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan yang merupakan keputusan yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal sendiri. Sumber dana dan pengguna dana diartikan sebagai modal kerja yang di hasilkan dari sumber-sumber dana dan tidak semata mata menentukan tingkat profitabilitas, tetapi menentukan bertahannya setiap perusahaan. Sumber dana dan pengguna dana sering disebutkan aliran dana yang digunakan untuk mengetahui dari mana saja dana yang didapatkan dan untuk apa saja dana yang didapatkan

Sumber danayang di dapatkan oleh UD. Jaya lestari berasal pinjaman kepada kerabat sebesar Rp 3.000.000.dan akan melakukan pelebaran usaha yang membutuhkan modal lebih besar.UD.Jaya Lestari melakukan peminjam lagi kepada pihak Bank untuk mengelola usaha tersebut.Dari usaha ini murni bukan modal sendiri dan tidak ada uang pribadi yang masuk di dalamnya.Penjualan barang bekas yang dilakukan oleh UD.Jaya Lestari pada konsumen (pembeli) yaitu ada dua.Pertama penjualan secara tunai dan kedua penjuln secara kredit. Penjualan secara tunai barang diantarkan ke pembeli dan melakuka encatatan yang berbentuk nota, maka pemilik akan menerima uang hasil penjuln tersebut secara tunai dan tidak melalui rekening. Adapun penjuln secara kredit barang diantarkan kepada pembeli (konsumen) dibayar secara kredit sesuai dengan kesepakatan dari awal antara pemilik barang dengan pembeli.

Melihat dari besarnya laba yang di dapatkan setiap bulan atau tahun maka UD.Jaya Lestari bisadikatan sudah mampu untuk melanjutkan usahanya (*going concern*) karena melihat dari sisi modal awal yang dimiliki usaha UD. Jaya lestarisudah menutupi dari semua hasil yang UD. Jaya Lestari peroleh selama membangun usahanya.

Konsep *goin concern* di interpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang. Artinya kelangsungan hidup suatu entitas bisnis dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, dengan kata lain bahwa suatu entitas tesebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam waktu jangka pendek.

Kurinia (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa berdasarkan perolehan data yang diketahui nilai rata-rata dari perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi manajemen dengan relatif baik walalupun belum maksimal, nilai rata-rata dari perusahaan memiliki kemampuan untuk *going concern* atau melanjutkan usahanya dengan baik. Dengan intrepretasi menyatakan apabila peneraoan sistem akuntansi manajemen mengalami peningkatan maka *goin concren* cenderung mengalami peningkatan.

Ramdahani (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa adanya opsi *goin concern* atau kelangsungan usaha dapat memberikan porsi besar terhadap perlindungan hak-hak konsumen yang cenderung diabaikan. *Goin concern* ini

merupakan suatu istilah yang biasa digunakan dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang dibuat oleh seorang akuntan publik secara profesional. Dalam hal praktik bisnis *going concern* ini digunakan untuk mempertahankan kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kegiatan usahanya.

Oleh sebab itu dari hasil penelitian yang didapat melalui proses wawancara dan dokumentasi maka dihasilkan bahwa UD Jaya Lestari yang bertempat di desa Nyalabuh Laok Kabupaten Pamekasan sudah bisa dikatakan mampu untuk menerapkan konsep *going concern*, hal ini terlihat dari laporan keuangan yang diberikan oleh bapak Edy Yanto pada saat dimintai keterangan. Dari laporan keuangan tersebut setiap tahun memiliki kenaikan yang signifikan dan mampu menerapkan konsep *going concern*.

Wibowo (2012) *going concern* dapat diartikan sebagai keberlanjutan usaha, dengan adanya *going concern* maka suatu usaha akan mampu mempertahankan sebuah kegiatan usaha dalam jangka panjang atau akan likuidasi dalam pendek. Suatu entitas dianggap *going concern* apabila suatu usaha dapat melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya dan kegiatan yang sedang berlangsung, prediksi *going concern* suatu badan usaha untuk mengantisipasi kemungkinan potensi tidak akan *going concern*. Karena usaha didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha (*going concern*). *Going concern* adalah sebuah usaha kondisi di saat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan sebuah perusahaan.

Konsep Going Concern Pada UD. Jaya Lestari Berdasarkan Laporan Laba Rugi

Berdasarkan data yang dikumpulkan, UD. JAYA LESTARI mengenai *going concern* tentang laporan laba rugi, Pemilik UD. Jaya Lestari menganggap bahwa mengetahui laporan laba rugi atas usaha yang dikembangkan pada mulanya menggunakan pencatatan manual namun seiring berjalannya waktu pemilik perusahaan UD. Jaya Lestari merasakan kewalahan dalam mencatat sehingga tidak dilakukan lagi pencatatan manual tersebut, karena pemilik merasa sudah mengetahui dimana posisi antara laba dan rugi melalui ingatan/memornya.

Pemilik perusahaan atau manajer merangkap pekerjaan dari sebagai bendahara untuk mengolala keuangan. Dalam struktural bendahara dan sekertaris hanya sebagai formalitas, masuk keluarnya barang tetap dipegang penuh oleh pemilik perusahaan. Tetapi untuk melakukan pendaurlangan dan membongkar barang serta pengemasan barang tetap dilakukan pekerja, hanya saja yang dilakukan pemilik yaitu untuk mengatur keuangannya.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan UD. Jaya Lestari setiap bulannya mendapatkan Rp. 30.000.000 (tiga puluh juta) kadang mencapai Rp. 20.000.000 (dua puluh juta) itu sudah hasil yang yang di peroleh setiap bulannya Keuntungan yang dimiliki UD. Jaya lestari dalam setiap bulan sudah mencapai Rp. 60.000.000 (enam puluh juta). Dan 50% untuk gaji karyawan dan anggota. Untuk bersih yang di peroleh Rp. 20.000.000 (dua puluh juta). dan Rp. 30.000.000 (tiga puluh juta). setiap bulan yang di hasilkan UD. Jaya Lestari tidak kurang dari Rp. 20.000.000 (dua puluh juta) dan 30.000.000 (tiga puluh juta). jadi jika dihitung setiap tahunnya UD. Jaya lestari labanya sudah mencapai Rp. 360.000.000 dari keuntungannya setiap tahunnya.

Proses produksi pada barang-barang bekas yang dilakukan oleh UD. Jaya Lestari yaitu membeli barang-barang bekas mulai dari bekas botol, plastik, besi, kardus, kertas dan lain-lainnya untuk diolah kembali supaya menjadi barang yang bernilai dan memiliki nilai jual yang tinggi setelah dilakukan penggilingan barang-barang bekas supaya rapi. Setelah proses produksi selesai maka akan dilakukan penjualan barang bekas tersebut kepada konsumen yang sudah bekerjasama sebelumnya dan menjadi agent dari UD. Jaya Lestari. setelah dikurangi dari biaya-biaya yang dikeluarkan terhitung dari biaya penggilingan bekas, gaji/upah, dan biaya pengiriman/transportasi. Maka pendapatan yang diperoleh oleh UD. Jaya Lestari sebesar Rp 60.000.000/bulannya seteah dikurangi dari harga dan biaya-biayanya.

Laporan laba rugi juga memuat jenis-jenis pendapatan yang peroleh oleh setiap usaha-usaha di samping jumlah nya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam setiap periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. selisih dari pendapatan dan biaya ini kita sebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka bisa dikatakan

usahanya dalam kondisi laba(untung). Namun, jika sebaliknya, yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, maka usahanya dalam keadaan rugi.

Susanti dan Adrian (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengetahuan keuangannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Berdasarkan penelitian tersebut keberlanjutan usaha sangat perlu untuk dilakukan pada kondisi saat ini, namun perlu dikembangkan dengan melakukan penelitian tentang keberlanjutan usaha mengenai laba rugi atas usaha yang dikembangkan yang mana saat ini sedang kami lakukan penelitian. Di lihat dari besarnya laba yang diperoleh setiap bulan dan setiap tahun maka UD. Jaya Lestari sudah mampu untuk melanjutkan usahanya dan di katakana *going concern*.

UD. Jaya Lestari saat melakukan penjualan barang-barang bekas di harga dengan jumlah Rp 651.120/TON. Pada setiap bulan perusahaan bisa menjual sebanyak 10 ton dan paling sedikit 7 ton. Dalam hal ini bisa dibuktikan atau di lihat dengan nota atas pencacatan penjualan yang di terima oleh perusahaan. Penjualan ini terus berlanjut setiap bulannya untuk menstabilkan pendapatan perusahaan dan memenuhi setiap kebutuhan pelanggan, supaya perusahaan tidak kehilangan kepercayaan dan mengutamakan kepuasan palnaggan.

Sedangkan untuk pembelian barang yang di lakukan oleh perusahaan UD. Jaya Lestari melakukan pembelian setiap hari dengan jumlah yang tidak menentu karena bersifat fluktuasi. Sedangkan pemasok yang bukan dari luar pamekasan menjual secara langsung pada UD. Jaya Lestari. Tetapi berbeda dengan dari luar pamekasan yang sbelumnya melakukan kerja sama dengan konsomen yang sudah tercatat jadi anggota.

Konsep *Going Concern* Pada UD. Jaya Lestari Berdasarkan Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagian lainnya dalam perusahaan. Modal kerja sumber utama dalam menjalankan suatu usaha kekurangan bahan baku merupakan pengahambat produksi, jika hal itu terjadi maka akan mengakibatkan keterlambatan penyerahan barang sehingga kemungkinan besar palanggan akan berpindah ke lain tempat, yang artinya keuntungan akan berkurang.

Modal kerja memberikan informasi atau berisikan jumlah awal dari modal yang di dapatkan untuk membangun sutau usaha, tentu modal awal adalah modal saldo

sebelumnya, namun jika perusahaan masih baru maka modal awal inventasi awal oleh pemiliknya. Mengingat modal kerja sangat penting dalam jalannya suatu usaha maka sangat dibutuhkan modal kerja yang baik. Maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan perusahaan. (Wind dan Ajeng 2015)

UD. JAYA LESTARI modal utama yang dimilikinya untuk membangun usaha yaitu sebesar Rp 3.000.000 untuk membangun usahanya. Modal tersebut di dapatkan dari pinjaman kepada saudaranya, karena merasa usahanya semakin besar maka pemilik memutuskan untuk pinjam ke pihak lain (bank) Untuk mempertahankan usahanya.

Setelah semakin besar usaha yang dijalani di UD. Jaya Lestari maka tahun ketahun UD. Jaya Lestari sudah tidak melakukan pinjaman dari pihak lain. Untuk modal yang dijalani menggunakan hasil yang ia peroleh selama berdirinya usaha tersebut. Modal kerja yang dimiliki UD. Jaya Lestari didapatkan pinjaman sebesar 3.000.000 untuk pendapatan yang di peroleh oleh UD. Jaya Lestari menjual barang untuk mengembalikan modal usaha, penjualan barang yang dikeluarkan setiap bulannya sebanyak 10 ton kadang 7 ton untuk pengeluaran disesuaikan dengan barang-barang yang ada.

Aset yang dimiliki oleh UD. Jaya Lestari yaitu berupa gedung, kendaraan Truck, mesin penggilingan 2, CC TV, timbangan besar 5, kipas, dan kulkas. Adanya aset yang dimiliki oleh UD. Jaya Lestari serta pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 60.000.000 dalam setiap bulannya maka untuk melakukan *going concern* pada usaha UD. Jaya Lestari sudah mampu untuk bisa melanjutkan usaha (*going concern*) melihat dari pendapatan yang diperolehnya.

Konsep *Going Concern* Pada UD. Jaya Lestari Berdasarkan Sumber Dana Dan Pengguna Dana

Pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan yang merupakan keputusan yang meliputi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang serta modal sendiri. Sumber dana dan pengguna dana diartikan sebagai modal kerja yang di hasilkan dari sumber-sumber dana dan tidak semata mata menentukan tingkat profitabilitas, tetapi menentukan bertahannya setiap perusahaan. Sumber dana dan pengguna dana

sering disebutkan aliran dana yang digunakan untuk mengetahui dari mana saja dana yang didapatkan dan untuk apa saja dana yang didapatkan

Sumber danayang di dapatkan oleh UD. Jaya lestari berasal pinjaman kepada kerabat sebesar Rp 3.000.000.dan akan melakukan pelebaran usaha yang membutuhkan modal lebih besar.UD.Jaya Lestari melakukan peminjam lagi kepada pihak Bank untuk mengelola usaha tersebut.Dari usaha ini murni bukan modal sendiri dan tidak ada uang pribadi yang masuk di dalamnya.Penjualan barang bekas yang dilakukan oleh UD.Jaya Lestari pada konsumen (pembeli) yaitu ada dua.Pertama penjualan secara tunai dan kedua penjuln secara kredit. Penjualan secara tunai barang diantarkan ke pembeli dan melakuka encatatan yang berbentuk nota, maka pemilik akan menerima uang hasil penjualan tersebut secara tunai dan tidak melalui rekening. Adapun penjuln secara kredit barang diantarkan kepada pembeli (konsumen) dibayar secara kredit sesuai dengan kesepakatan dari awal antara pemilik barang dengan pembeli.

Melihat dari besarnya laba yang di dapatkan setiap bulan atau tahun maka UD.Jaya Lestari bisadikatan sudah mampu untuk melanjutkan usahanya (*going concern*) karena melihat dari sisi modal awal yang dimiliki usaha UD. Jaya lestarisudah menutupi dari semua hasil yang UD. Jaya Lestari peroleh selama membangun usahanya.

Konsep *goin concern* di interpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang. Artinya kelangsungan hidup suatu entitas bisnis dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, dengan kata lain bahwa suatu entitas tesebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam waktu jangka pendek.

Kurinia (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa berdasarkan perolehan data yang diketahui nilai rata-rata dari perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi manajemen dengan relatif baik walalupun belum maksimal, nilai rata-rata dari perusahaan memiliki kemampuan untuk *going concern* atau melanjutkan usahanya dengan baik. Dengan intrepretasi menyatakan apabila peneraoan sistem akuntansi manajemen mengalami peningkatan maka *goin concren* cemderung mengalami peningkatan.

Ramdahani (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa adanya opsi *going concern* atau kelangsungan usaha dapat memberikan porsi besar terhadap perlindungan hak-hak konsumen yang cenderung diabaikan. *Going concern* ini merupakan suatu istilah yang biasa digunakan dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan suatu perusahaan yang dibuat oleh seorang akuntan publik secara profesional. Dalam hal praktik bisnis *going concern* ini digunakan untuk mempertahankan kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kegiatan usahanya.

Oleh sebab itu dari hasil penelitian yang didapat melalui proses wawancara dan dokumentasi maka dihasilkan bahwa UD Jaya Lestari yang bertempat di desa Nyalabuh Laok Kabupaten Pamekasan sudah bisa dikatakan mampu untuk menerapkan konsep *going concern*, hal ini terlihat dari laporan keuangan yang diberikan oleh bapak Edy Yanto pada saat dimintai keterangan. Dari laporan keuangan tersebut setiap tahun memiliki kenaikan yang signifikan dan mampu menerapkan konsep *going concern*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pengumpulan data serta pembahasan yang berada pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1). Dilihat dari konsep *going concern* berdasarkan Laporan laba rugi bahwa usaha UD. Jaya lestari pamekasan dari hasil keuntungan setiap bulan dan tahun ketahun yang semakin meningkat tersebut, maka usaha UD. Jaya lestari Pamekasan sudah dikatakan *going concern*/berlanjut usahanya. (2). Modal kerja yang dimiliki UD. Jaya lestari didapatkan dari hasil pinjaman sebesar Rp. 3.000.000. untuk pendapatan yang diperoleh oleh UD. Jaya Lestari dari hasil menjual barang-barang bekas yang sudah dikemas dan setiap bulannya mendapatkan bersihnya sebesar 20.000.000 sampai 30.000.000 dari modal 3.000.000 tersebut, usahanya terus berkembang setiap bulannya dan tahun ketahun. Dilihat dari konsep *going concern* semua pendapatan maka UD. Jaya lestari sudah bisa dikatakan berlanjut usahanya atau *going concern*. (3). Sumber dana dan pengguna dana yang didapatkan oleh UD. Jaya lestari pamekasan berasal dari pinjaman, dilihat dari konsep *going concern* UD. Jaya lestari sudah memenuhi untuk melakukan *going concern* setelah menyelesaikan hasil dari laba rugi, modal

kerja, pengguna dana dan sumber dana bahwa UD. JAYA LESTARI sudah memenuhi kategori *Going concern*/ keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Afif Miftahuddin 2018 Pengaruh kelangsungan usaha (going concern) terhadap laporan opini auditor pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI

Armin Zulham 2018 analisis keberlanjutan usaha budi daya rumput laut di sumba timur, nusa tenggara timur, */article/viewFile/7815/6265*

Ardyan elia dan susanti 2019 *peran penting pengetahuan keuangan pada keberlanjutan usaha: studi empiris pada industri rotun di desa trangsari, sukoharjo, jawa tengah*. Hal 188 No 5/6 Proposal

Diarsa wahyu koman, prena 2019 *Pengaruh kinerja dan nilai perusahaan terhadap keberlanjutan usaha (going concern) pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia Vol 14 no 1*

Darini Sri, dkk 2018 *konsep pengelolaan dana dan alat tenun dalam rangka keberlanjutan usaha tenun stagen di desa wjimmyo, nanggulan, kulon progo, DIY*. vol. 1 no 381

Grindle, Wahab 2005 *implementasi corporate social responsibility berbasis kebutuhan masyarakat*

Hendra, dkk 2009 *Orientasi kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap keberlanjutan usaha pada usaha chinese food di wilayah kecamatan medan medan kota*

Ibrahim Helda, Siti Amanah Darwis S.Gani, dkk ,(2014) *analisis keberlanjutan usaha pengrajin ekonomi kreatif kerajinan sutera di provinsi sulawesi selatan, /index.php/jurnaltin/article/view/7910 hal 1-2*

Kasmir 2018 *Analisis laporan keuangan VOL: 1 no 115-117*

Kasmir 2018 *Analisis laporan keuangan : hal 28-51*

Krnia, Denny. 2015. *Aanalisis Sistem Akuntansi Manajemen pada perusahaan Manufaktur Di Kabupaten Serang Implikasinya Pada Kelangsungan Hidup (goin Cincen) Perusahaan*. Jurnal Akuntansi.

Mustamu, Kalvianto 2018 *Implementasi prinsip-prinsip good corporate governance untuk keberlanjutan usaha pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur pengelolaan kayu. Vol 1*

- Nizar, Muhamad 2015 *Analisis Keberlanjutan Usaha Budidaya Rumput Laut pada Penerima Paket Bantuan Langsung Masyarakat di Kabupaten Muna*
- Pontoh Winston 2013 Akuntansi konsep dan aplikasi : hal 5
- Ramadhani, Maurizka A. 2021. Analisis Penerapan Konsep *goin concern* Sebagai Sarana perlindungan Konsumen dalam Perkara Kepailitan (Study Putusan Nomor 77/PDT. SUS-PKPU/2020/PN.Niaga. Jkt.Pusat.
- Sugiono 2017 Metode Penelitian
- Susanti Ari 2019 *Peran penting pengetahuan keuangan pada keberlanjutan usaha: studi empiris pada industry rotan di desa trangsari sukoharjo, jawa tengah*
- Unun Eka Hariyani, 2017 *keberlanjutan usaha tani cengkeh Studi Sosiologi di "Desa Cengkeh" Wonosalam Jombang. Vol 3. No 2-3*
- Wibowo Arif 2012 Analisis keberlanjutan usaha dengan metode almanak pada koperasi unit desa (kud sekabupaten sekandal) hal 5-13 no 17-26 skripsi
- Fenandar Ibrahim Gany 2012, pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal. 15 no 29 skripsi